

Permintaan Kopi Arabika Indonesia di Pasar Amerika

JURNAL



Oleh:

Nama : Aisyiyah Diah Mustika S

Nomor Mahasiswa : 14313462

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

Permintaan Kopi Arabika Indonesia di Pasar Amerika

Aisyiyah Diah Mustika Sari

(Adhear7@gmail.com)

Tahun 2017-2018

Abstrak

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia dalam sektor pertanian. Kualitas kopi yang baik, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia. Salah satu negara pengimpor kopi Indonesia yakni Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Gross Domestic Product, kurs dan harga kopi arabika dunia terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat dalam jangka pendek dan panjang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan variabel-variabel ekonomi diantaranya volume Permintaan Kopi Arabika Indonesia sebagai variabel dependen, serta variabel independennya Harga Kopi Arabika Dunia, Nilai Tukar, dan GDP Amerika Serikat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari variabel-variabel yang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi International Coffee Organization, CEIC, Bank Indonesia, BPS.

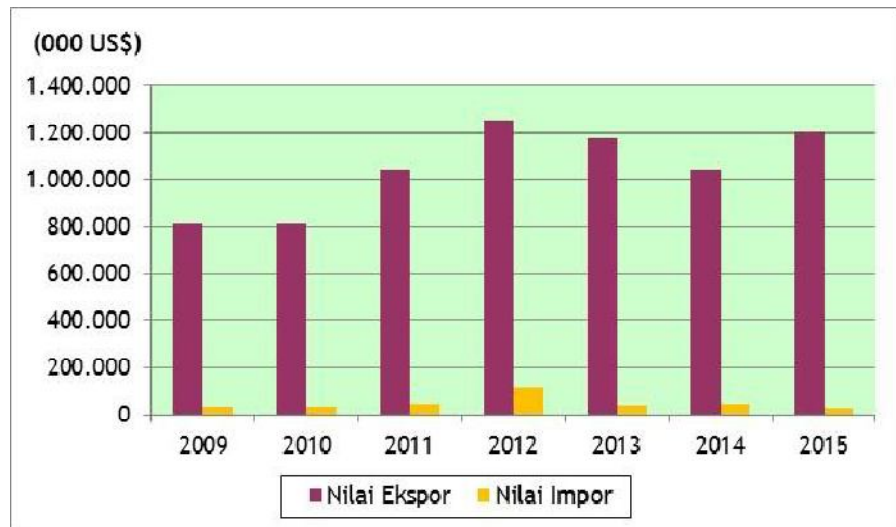
Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek pada kurs dan harga kopi arabika dunia terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat. Terdapat hubungan negatif signifikan dalam jangka panjang pada GDP terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat. Dalam jangka pendek GDP tidak berpengaruh pada volume permintaan Kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat

Kata Kunci : Error Correction Model, Permintaan Kopi, Harga Kopi Arabika, Nilai Tukar, Gross Domestic Product

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia salah satu dari hasil sub sektor pertanian yaitu kopi mempunyai peran cukup penting setelah kayu dan karet. Di banyak negara kusus nya negara berkembang kopi sebagai tanaman dari perkebunan merupakan salah satu komoditas yang menarik, karena kopi sendiri telah memberikan pemasukan bagi negara dengan menjadi salah satu sumber non migas. Selain itu komoditas perkebunan ini juga menghasilkan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi dan yang terlibat di dalamnya (AEKI, 2013). Industri kopi secara global mempekerjakan lebih kurang 25 juta pekerja dari seluruh dunia (United States Department of Agriculture).

Di kalangan masyarakat kopi mulai berkembang menjadi salah satu minuman yang paling populer, disamping memberikan pemasukan bagi negara dengan menjadi salah satu sumber non migas . Di Indonesia sendiri 400 ribu ton kopi per tahunnya mampu di produksi (AEKI, 2013). Indonesia melakukan perdagangan internasional dengan negara negara yang dalam produksi kopinya masih kurang. Grafik 1 merupakan perkembangan Nilai Ekspor dan Nilai Impor kopi tahun 2009 - 2015, yaitu:



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Dari tahun 2009 - 2015 produksi kopi Indonesia mengalami peningkatan, dengan rata-rata per tahun meningkat sebesar 7,85% . Surplus kopi terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar US\$ 1.135,2 juta, sedangkan surplus terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar US\$ 183,41 juta. Dari total produksi, kopi diekspor sekitar 67% sedangkan sisanya 33% untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingkat konsumsi kopi dalam negeri berdasarkan hasil survei LPEM UI tahun 1989 adalah sebesar 500 gram/kapita/tahun. Pengusaha kopi memperkirakan bahwa untuk tingkat konsumsi kopi di Indonesia telah mencapai 800 gram/kapita/tahun. Dengan ini peningkatan konsumsi kopi pada kurun waktu 20 tahun sudah mencapai 300 gram/kapita/tahun. Indonesia sebagai negara produsen, ekspor kopi menjadi sasaran utama bagi Indonesia dalam memasarkan produk kopi yang dihasilkan Indonesia (AEKI, 2013). Menurut International Coffee Organization, Indonesia menduduki urutan ke-4 sebagai produsen kopi terbesar di dunia pada 2015.

Kopi Indonesia mempunyai pangsa tinggi di Amerika Serikat. Bahkan, sebuah waralaba penjual kopi terkenal di Amerika Serikat, Starbuck, juga

menggunakan kopi yang diimpor dari Indonesia. Amerika Serikat mengimpor kopi dari Indonesia selama 1998 sampai 2013 total mencapai 318.536,10 ribu ton (Badan Pusat Statistik). Berdasarkan data yang dilansir UN Comtrade, Pada 2014, impor kopi Amerika mencapai 5,88 miliar dolar AS atau setara 18,9 persen dari total impor dunia. Pada 2015 untuk periode Januari–November, nilai ekspor kopi Indonesia tercatat 1,12 miliar dolar AS atau meningkat 19,4 persen jika dibanding periode yang sama pada 2014. Dari nilai tersebut, Amerika masih tetap menduduki peringkat pertama negara pengimpor kopi Indonesia dengan nilai 255,76 juta dolar AS atau dengan pangsa mencapai 22,85 persen dalam permintaan kopi terhadap Indonesia, maka hal ini merupakan pasar potensial untuk Indonesia dalam mengembangkan permintaan kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat.

Kopi mempunyai banyak varietas. Indonesia mendapat predikat sebagai surga kopi dunia dari komunitas kopi spesial di AS. Musababnya adalah ditemukannya sebanyak 39 jenis varian kopi spesial terbaik berasal dari daerah Indonesia. Di seluruh dunia kini terdapat sekitar 4.500 jenis kopi (ICO, 2013). Secara umum, terdapat dua jenis biji kopi, yaitu arabika (kualitas terbaik) dan robusta.

Permintaan kopi Indonesia yang paling banyak diminati oleh masyarakat AS diantaranya Arabica Sumatera Gayo ‘Retro’, Arabica Blue Java, Arabica Bali Blue Moon, Arabica Malabar Mountain, Arabica Kalossi Sulotco, Kopi Luwak, Arabica Flores Manggarai, yang mempunyai cita rasa coklat-karamel, lemon dan kayu manis, kebanyakan kopi yang diminati masyarakat Amerika Serikat adalah kopi Arabika (ICO, 2013).

B. KAJIAN PUSTAKA

1. GPD

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap permintaan produk pertanian adalah pendapatan konsumsi di negara tersebut. GDP Amerika Serikat merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam arti jangka waktu tertentu. GDP Amerika Serikat ini merupakan pendapatan konsumen, dimana pada saat pendapatan per kapita Amerika Serikat semakin meningkat, maka permintaan impor Amerika Serikat terhadap suatu barang juga akan meningkat (Rea Efraim, 2011).

2. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

Kurs (*exchange rate*), yakni harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, juga merupakan sebuah harga aktiva atau harga aset (*asset price*), prinsip-prinsip pengaturan harga aset-aset lainnya juga berlaku (Krugman, 2005:40). Kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang yang lain dan mampu mempengaruhi ekspor (Krugman, 2005:40).

Peningkatan daya beli negara pengimpor yang mengakibatkan nilai ekspor negara pengepor meningkat ini dipengaruhi oleh peningkatan kurs mata uang negara pengimpor terhadap mata uang negara pengeksor (Sukirno 2000:109). kurs memungkinkan dapat membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara karena nilai tukar mata uang (kurs) memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional, serta kurs memungkinkan dapat membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Hal ini dijelaskan oleh Krugman (2005:40),

bahwa mata uang asing digunakan untuk transaksi perdagangan antar negara bukan mata uang negaranya dan dibutuhkan mata uang seperti USD untuk bertransaksi.

3. Harga Kopi Arabika Dunia

Dalam pembahasan teori ekonomi harga barang merupakan aspek pokok yang di bahas di dalamnya dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Dalam mekanisme ini terdapat dua kekuatan pokok yang saling berinteraksi, yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut. Apabila harga kopi arabika dunia meningkat, maka akan menyebabkan Amerika Serikat mengurangi permintaan kopi arabika dari Indonesia dan begitupun sebaliknya. Sukirno (2005) menjelaskan teori hukum permintaan yang menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

C. PENELITIAN SEBELUMNYA

Pada penelitian sebelumnya penulis menggunakan referensi penelitian terdekat yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Navulan Sari dkk (2013) mempunyai tujuan yaitu menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Arabika Aceh ke Amerika Serikat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa OLS (*Ordinary Least Square*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume permintaan ekspor kopi Arabika sedangkan variabel independennya adalah produksi kopi Arabika Aceh, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan

harga kopi Arabika di luar negeri. Hasil dari penelitian ini variabel produksi kopi Arabika Aceh, variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan variabel harga kopi Arabika di luar negeri berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh dan variabel yang dominan mempengaruhi volume permintaan ekspor kopi Arabika Aceh adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (kurs).

- **Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini**

- 1) Variable yang digunakan yaitu Harga Kopi, PDB dan Nilai Tukar atau Kurs
- 2) Variable dependen adalah kopi Arabika
- 3) Tujuan ekspor atau pengimpor adalah Amerika Serikat

- **Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini**

- 1) Hasil dari penelitian Dewi NavulanSari variabel produksi kopi Arabika Aceh, variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan variabel harga kopi Arabika di luar negeri berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh dan variabel yang dominan mempengaruhi volume permintaan ekspor kopi Arabika Aceh adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (kurs), sedangkan pada penelitian ini mempunyai hasil adanya hubungan positif signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang pada kurs terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat, adanya hubungan negatif signifikan pada GDP terhadap volume permintaan kopi arabika dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek GDP tidak berpengaruh pada volume permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat dan dalam harga kopi arabika terdapat hubungan positif signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat.

2) Metode analisis yang digunakan, penelitian Dewi Navulan Sari menggunakan OLS sedangkan penelitian ini menggunakan ECM

3) Penelitian Dewi Navulan Sari menggunakan variable dependen kusus yaitu hanya kopi daerah Aceh sedangkan penelitian ini menggunakan variable dependen kopi seluruh Indonesia.

4) Tahun penelitian yang dilakukan Dewi Navulan Sari dari 1988 sampai 2011 dan penelitian ini dari 1995 sampai 2015.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data analisis data sekunder deret waktu(time series) yang di mulai pada tahun 1995 sampai tahun 2015. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kurs, GDP dan harga kopi terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari website yang sangat terpercaya dan akurat yaitu International Coffee Organization, CEIC, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan seluruh variabel dari tahun 1995 sampai 2015. Model yang digunakan saat penelitian ini dengan ditentukan oleh ECM (Error Corection Model),

Persamaan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{VPKAIAS} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{GDP} + \alpha_2 \text{HKAD} + \alpha_3 \text{KURS} + u_{t,\dots} \quad (1)$$

Keterangan:

VPKAIAS = Volume Permintaan Kopi Arabika Indonesia di Pasar Amerika Serikat (ton)

GDP = Gross Domestic Product Capita Amerika Serikat

HKAD = Harga Kopi Arabika Di Pasar Dunia (US\$/Kg)

KURS = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika (Rp/US\$)

Selanjutnya apabila persamaan tersebut dirumuskan dalam bentuk *Error correction model* (ECM) maka persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{DPKAIAS} = \beta_0 + \beta_1 \text{DGDP} + \beta_2 \text{DHKAD} + \beta_3 \text{DKURS} + \beta_4 \text{ECT} + u_t$$

...(2)

Keterangan:

DPKAIAS= Perubahan Volume ekspor kopi Indonesia ke AS

DGDP = Perubahan Gross Domestic Product Capita Amerika Serikat

DHKAD = Perubahan Harga Kopi Arabika Di Pasar Dunia

DKURS = Perubahan KURS

D = *Diference*

Model koreksi kesalahan *Error correction model* (ECM) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan perilaku data jangka panjang serta mampu menjelaskan adanya kointegrasi dari variabel yang diamati. Menurut model ini, harus terus diingat bahwa perbaikan koefisien *error* selalu diekspektasikan sebagai negatif dan secara statistik, nilai ECM adalah signifikan maka ECM valid (Gujarati, 2012:459).

E. HASIL PENELITIAN

1. Uji Stasioner

Seluruh data yang digunakan dalam regresi dilakukan uji akar unit dengan berpatokan pada nilai batas kritis ADF. Hasil uji akar unit dengan membandingkan hasil t-hitung dengan nilai kritis McKinnon adalah sebagai berikut :

Hasil Pengujian Akar Unit Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)				
Series: VOLUME, P_KOPI_DUNIA, KURS, GDP				
Date: 12/12/17		Time: 16:02		
Sample: 1995		2015		
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 0				
Total (balanced) observations: 80				
Cross-sections included: 4				
Method		Statistic		Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		8.43929		0.3918
ADF - Choi Z-stat		-0.42319		0.3361
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results UNTITLED				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
VOLUME	0.3601	0	4	20
P_KOPI_DUNIA	0.1026	0	4	20
KURS	0.5181	0	4	20
GDP	0.7684	0	4	20

Sumber : International Coffee Organization, CEIC, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik

Keterangan :

*=Variable tidak signifikan pada 10%

Hasil Pengujian Akar Unit First Differences

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)				
Series: VOLUME, P_KOPI_DUNIA, KURS, GDP				
Date: 12/12/17 Time: 16:04				
Sample: 1995 2015				
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1				
Total number of observations: 75				
Cross-sections included: 4				
Method		Statistic		Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		39.1954		0.0000
ADF - Choi Z-stat		-4.76255		0.0000
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results D(UNTITLED)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(VOLUME)	0.0077	0	4	19
D(P_KOPI_DUNIA)	0.0016	1	4	18
D(KURS)	0.0033	0	4	19
D(GDP)	0.0744	0	4	19

Sumber : International Coffee Organization, CEIC, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik

Keterangan :

*=Variable signifikan pada 10%

Berdasarkan hasil yang telah diolah di eviews dalam pengujian akar unit root tests semua variabel tidak stasioner pada tingkat level, dan juga semua variabel di nilai signifikan pada tingkat first difference (level 1). Oleh sebab itu maka data tersebut bisa dilanjutkan kembali pada uji kointegrasi.

2. Uji Kointegrasi

Dalam uji kointegrasi ini, dapat mengetahui bahwa adanya hubungan jangka panjang antar variabel. Jika adanya kointegrasi, maka data tersebut memiliki analisis jangka panjangnya. Jika tidak memiliki kointegrasi maka data tersebut tidak memiliki jangka panjang dan tidak perlu dicari jangka panjangnya.

Kointegrasi antar variabel tersebut dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai nilai kritis dengan nilai trace statisticnya. Jika nilai kritis ($\alpha=1\%$, 5% , 10%) $<$ nilai trace statisticnya maka dapat disimpulkan terdapat kointegrasi antar variabel. Apabila Jika tidak ada kointegrasi dalam data, jika nilai kritis $>$ nilai trace statistikanya.

Berikut hasil uji kointegrasi yang telah diolah dalam penelitian ini :

Date: 12/12/17 Time: 16:06				
Sample (adjusted): 1997 2015				
Included observations: 19 after adjustments				
Trend assumption: Linear deterministic trend				
Series: VOLUME P_KOPI_DUNIA KURS GDP				
Lags interval (in first differences): 1 to 1				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized				
Trace				
0.05				
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.946587	79.44153	47.85613	0.0000
At most 1	0.498081	23.77717	29.79707	0.2100
At most 2	0.420506	10.68016	15.49471	0.2319
At most 3	0.016379	0.313772	3.841466	0.5754
Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized				
Max-Eigen				
0.05				
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.946587	55.66437	27.58434	0.0000
At most 1	0.498081	13.09700	21.13162	0.4433
At most 2	0.420506	10.36639	14.26460	0.1890
At most 3	0.016379	0.313772	3.841466	0.5754
Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber : International Coffee Organization, CEIC, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan hasil olahan eviews diatas dilihat bahwa terdapat kointegrasi, yang artinya jika terdapat kointegrasi, maka data tersebut bisa dianalisis jangka panjangnya. Model selanjutnya adalah ECM.

3. Error Corection Model (ECM)

Setelah melakukan berbagai tahapan yang telah diuji ke tahap-tahap berikut, lalu telah sampailah ke tahap metode ECM. Berikut ada model estimasi jangka panjang dan jangka pendek yang telah dijabarkan persamaannya pada bab III. Berikut analisis hasil regresinya :

Analisis Regresi Jangka Panjang Volume Permintaan Kopi Arabika

Dependent Variable: VOLUME				
Method: Least Squares				
Date: 12/12/17 Time: 16:09				
Sample: 1995 2015				
Included observations: 21				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36597.22	16533.59	2.213507	0.0408
KURS	76.33943	15.68768	4.866202	0.0001
GDP	-0.765171	0.357608	-2.139690	0.0472
P_KOPI_DUNIA	21.52107	6.448863	3.337189	0.0039
R-squared	0.781542	Mean dependent var		15249.01
Adjusted R-squared	0.742990	S.D. dependent var		23067.71
S.E. of regression	11694.44	Akaike info criterion		21.74126
Sum squared resid	2.32E+09	Schwarz criterion		21.94021
Log likelihood	-224.2832	Hannan-Quinn criter.		21.78444
F-statistic	20.27268	Durbin-Watson stat		1.117732
Prob(F-statistic)	0.000007			

Sumber : International Coffee Organization, CEIC, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel jangka panjang diatas, diketahui bahwa nilai prob(F-statistic) atau yang dikenal dengan nama uji F sebesar 0.000007. Bisa diartikan bahwa nilai f statistic berada dibawah dibandingkan nilai $\alpha = 5\%$, dan secara statistik dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kurs,gdp dan harga kopi arabika berpengaruh terhadap volume permintaan kopi arabika secara bersama-sama dalam jangka panjang.

Sedangkan uji t tersebut pada variabel kurs t-statistiknya sebesar 4.866202 berarti harus mencari t-kritisnya dengan menggunakan $\alpha=5\%$ dan $df=17$ sebesar 1.7396 (dilihat dari nilai t-tabel). Sehingga t-hitung > dibandingkan nilai t-tabelnya, yang berarti dalam jangka panjang kurs berpengaruh terhadap volume permintaan kopi arabika, yaitu positif.

Sedangkan uji t tersebut pada variabel GDP t-statistiknya sebesar 2.139690 berarti harus mencari t-kritisnya dengan menggunakan $\alpha=5\%$ dan $df=17$ sebesar 1.7396 (dilihat dari nilai t-tabel). Sehingga t-hitung > dibandingkan nilai t-tabelnya, yang berarti dalam jangka panjang GDP berpengaruh terhadap volume permintaan kopi arabika, yaitu negatif.

Sedangkan uji t tersebut pada variabel harga kopi arabika t-statistiknya sebesar 3.337189 berarti harus mencari t-kritisnya dengan menggunakan $\alpha=5\%$ dan $df=17$ sebesar 1.7396 (dilihat dari nilai t-tabel). Sehingga t-hitung > dibandingkan nilai t-tabelnya, yang berarti dalam jangka panjang harga kopi arabika berpengaruh terhadap volume permintaan kopi arabika, yaitu positif.

Hasil regresi jangka panjang volume ekspor kopi arabika dapat diperoleh dari nilai (R^2) dikali 100%. Nilai R^2 0.781542 dikali 100% yang hasilnya 78,15% (dijelaskan pada gdp, harga kopi arabika dan kurs) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Analisis Regresi Jangka Pendek Volume Permintaan Kopi Arabika

Dependent Variable: D(VOLUME)				
Method: Least Squares				
Date: 12/12/17 Time: 16:12				
Sample (adjusted): 1996 2015				
Included observations: 20 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1482.804	4519.237	0.328109	0.7474
D(KURS)	61.50310	10.78875	5.700669	0.0000
D(GDP)	-1.191797	2.954456	-0.403390	0.6924
D(P_KOPI_DUNIA)	22.49846	5.613209	4.008127	0.0011
ECT(-1)	-0.596687	0.220917	-2.700954	0.0164
R-squared	0.767590	Mean dependent var		1.976718
Adjusted R-squared	0.705614	S.D. dependent var		18454.13
S.E. of regression	10012.72	Akaike info criterion		21.47342
Sum squared resid	1.50E+09	Schwarz criterion		21.72235
Log likelihood	-209.7342	Hannan-Quinn criter.		21.52201
F-statistic	12.38529	Durbin-Watson stat		2.308804
Prob(F-statistic)	0.000119			

Sumber : International Coffee Organization, CEIC, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan hasil regresi diatas, bisa dilihat dan diamati bahwa nilai koefisien ECT(VOLUME) sebesar -0.596687. Kalau dilihat dari taraf signifkansi, hasil regres ECT sebesar 0.0164 yang artinya bahwa variabel ini bisa dibilang signifikan dari taraf signifkansi $\alpha=5\%$. Dengan demikian bisa disimpulkan, ternyata model Model ECM tersebut adalah cocok dan tepat dalam penelitian ini. Oleh karenanya pengujian ECM dikatakan sah atau valid.

Nilai prob(F-statistic) atau yang dikenal dengan nama uji F sebesar 0.000119 Bisa diartikan bahwa nilai F- statistic berada dibawah dibandingkan nilai $\alpha = 5\%$, dan secara statistik dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gdp,harga kopi arabika dan kurs berpengaruh terhadap volume permintaan kopi arabika secara bersama-sama dalam jangka pendek.

Sedangkan uji t tersebut pada variabel D(KURS) t-statistiknya sebesar 5.700669 berarti harus mencari t-kritisnya dengan menggunakan $\alpha=5\%$ dan $df=17$ sebesar 1.7396 (dilihat dari nilai t-tabel). Sehingga t-hitung $>$ dibandingkan nilai t-tabelnya, yang berarti dalam jangka pendek KURS berpengaruh terhadap volume permintaan kopi arabika yaitu positif.

Pada uji t variabel D(GDP), t-statistiknya sebesar 0.403390 berarti harus mencari t-kritisnya dengan menggunakan $\alpha=5\%$ dan $df=17$ sebesar 1.7396 (dilihat dari nilai t-tabel). Sehingga t-hitung $<$ dibandingkan nilai t-tabelnya, yang berarti dalam jangka pendek GDP tidak berpengaruh terhadap volume permintaan kopi arabika.

Pada uji t variabel D(HARGA), t-statistiknya sebesar 4.008127 berarti harus mencari t-kritisnya dengan menggunakan $\alpha=5\%$ dan $df=17$ sebesar 1.7396 (dilihat dari nilai t-tabel). Sehingga t-hitung $>$ dibandingkan nilai t-tabelnya, yang berarti dalam jangka pendek harga kopi arabika berpengaruh terhadap volume permintaan kopi arabika yaitu positif.

Hasil estimasi regresi jangka pendek D(VOLUME) dapat diperoleh dari nilai (R^2) dikali 100%. Nilai R^2 0.767590 dikali 100% yang hasilnya 76,75 % (dijelaskan pada D(GDP), D(HARGA), D(KURS) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

F. INTERPRETASI ANALISIS EKONOMI

Terdapat hubungan signifikan positif pada kurs dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume permintaan kopi arabika. Apabila kurs meningkat 1 rupiah berarti akan meningkatkan permintaan kopi arabika sebesar 4.866202 dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek sebesar 5.700669. Hal ini disebabkan, jika rupiah terdepresiasi maka harga kopi domestik menjadi murah yang akan menyebabkan permintaan kopi arabika dari Amerika Serikat menjadi meningkat atau impor kopi oleh Amerika Serikat dari Indonesia naik.

Terdapat hubungan signifikan negatif pada GDP terhadap volume permintaan kopi arabika dalam jangka panjang. Apabila GDP naik 1 US\$ maka akan menurunkan volume permintaan kopi arabika sebesar 2.139690 pada jangka panjang dan dalam jangka pendek GDP tidak berpengaruh. Hal ini disebabkan karena ketika pendapatan negara Amerika meningkat namun permintaan untuk mengimpor kopi arabika dari negara Indonesia menurun ini disebabkan karena kualitas kopi arabika Indonesia merupakan barang inferior dimana kualitas kopi Arabika pesaing Indonesia seperti Brazil, Vietnam dan Kolombia diatas Indonesia.

Terdapat hubungan signifikan positif dalam jangka panjang dan jangka pendek pada harga kopi arabika dunia terhadap volume permintaan kopi arabika. Diasumsikan bahwa jika harga meningkat 1 US\$ per ton maka pada jangka panjang volume permintaan kopi arabika meningkat sebesar 3.337189 dan dalam jangka pendek sebesar 4.008127. Hal ini terjadi karena saat harga kopi arabika dunia meningkat dikarenakan terjadi gagal panen karena hama

atau cuaca disini produsen menaikkan harga karena terjadi kelangkaan, namun permintaan tetap meningkat karena kopi merupakan salah satu kebutuhan utama di negara Amerika Serikat

G. KESIMPULAN

Pada akhirnya telah sampai di bab kesimpulan yang menyimpulkan penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis yang telah dibuat, analisis data dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka telah dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek pada kurs dan harga kopi arabika dunia terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat.
2. Terdapat hubungan negatif signifikan dalam jangka panjang pada GDP terhadap volume permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat. Dalam jangka pendek GDP tidak berpengaruh pada volume permintaan Kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat.

H. IMPLIKASI

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan permintaan kopi arabika Indonesia di pasar Amerika Serikat antara lain:

1. Menjaga kestabilan harga kopi arabika agar Amerika Serikat tidak mengurangi permintaan kopi dan mengimpor dari negara lain / negara pesaing.
2. Tantangan bagi pemerintah dalam menjaga kestabilan dan bekerja sama dengan petani agar produksi kopi tetap menjadi unggulan di sektor pertanian.
3. Membuat dan mendorong nilai inovasi dalam ekspor kopi dengan inovasi produk biji kopi atau barang setengah menjadi kopi siap saji agar memiliki nilai lebih dan bersaya saing tinggi dalam hal ekspor dengan negara lain didunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI). 2013. (diakses pada tanggal 11 November 2017), pukul 13.00 WIB
- Badan Pusat Statistik. 2011. *www.bps.go.id*. diakses 3 November 2017
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. (Diterjemahkan oleh Eugenia Mardanugrah, dkk). Jakarta: Salemba Empat.
- International Coffee Organization*. 2013. *www.ico.org*, diakses 3 November.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Purba dan Banatul. 2011. *Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Dan Faktor faktor Yang Mempengaruhinya*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2009. *Nilai Ekspor dan Nilai Impor kopi*. Jakarta
- Rexsi dan Haryadi. 2017. *Analisis Ekspor kopi Indonesia*. Jambi: Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol. 12, No. 1..
- Sadono Sukirno, 2005, *Ekonomi Mikro*, Edisi kedua, Jakarta
- UN COMTRADE Statistic*, 2014. Data Trade Statistic. <http://comtrade.un.org/data/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2017